

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lahirnya manusia yang berkualitas berawal dari keberhasilan keluarga dalam menanamkan pendidikan yang benar untuk mengarahkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki pada anak. Selain keluarga, peran lembaga pendidikan menjadi faktor penting untuk membantu mengembangkan potensi anak dalam mencapai kesuksesan di masa depan. Untuk melakukan suatu bimbingan dibutuhkan interaksi yang baik antara guru pembimbing dengan individu yang bersangkutan. Namun pada kenyataannya yang terjadi masih adanya jarak antara guru pembimbing dengan siswa, sehingga siswa enggan untuk bertukar pikiran disebabkan siswa masih menganggap guru pembimbing itu adalah polisi sekolah yang menangani siswa bermasalah. Hal ini dibuktikan bahwa guru pembimbing tidak profesional dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, sehingga peserta didik enggan untuk bertukar pikiran dengan pembimbing dikarenakan malu dengan kemampuan yang dimilikinya.

Potensi yang dimiliki setiap individu berbeda-beda, tergantung bagaimana seorang individu dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Hal ini dapat mempengaruhi pembentukan kepercayaan diri pada siswa. Sehingga dengan percaya diri yang dimilikinya, individu akan sangat dengan mudah dalam berinteraksi dengan lingkungan disekitar serta mampu menyelesaikan masalah 2 pada dirinya tanpa harus bergantung dengan orang lain. Namun pada

kenyataannya tidak semua individu mempunyai kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya percaya diri siswa. Ada perasaan malu, minder dan lainnya yang dapat menjadi kendala seorang individu dalam menyelesaikan masalahnya. Karena dengan adanya perasannya tersebut individu merasa tidak yakin dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, sehingga peserta didik lebih banyak diam dan menutup diri serta kurang mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan.

Percaya diri menjadi salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikir positif dan dapat menerimanya. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah sehingga siswa tidak mampu menyelesaikan masalahnya baik itu masalah kecil maupun masalah besar yang dialaminya. Hal ini dibuktikan bahwa siswa kehilangan keberaniannya dalam melakukan atau mencoba hal-hal baru atau tantangan karena ia selalu dibayangi perasaan tidak mampu atau tidak percaya diri. Karena individu beranggapan negatif terhadap dirinya sendiri, sehingga ia tidak mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya.

Untuk menumbuhkan kepercayaan diri yang proporsional maka individu harus memulainya dari dalam diri sendiri. Hal ini sangat penting bahwa hanya individu yang bersangkutan yang dapat mengatasi kurangnya kepercayaan diri yang sedang dialaminya. Hal ini dibuktikan bahwa individu harus bisa menilai diri sendiri secara obyektif seperti ia memiliki keahlian dalam dirinya yang orang lain

belum mengetahuinya, dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki. Namun peserta didik masih menilai diri sendiri negatif. Hal ini dibuktikan bahwa individu memiliki pola berpikir yang keliru dan tidak mempunyai niat serta motivasi belajar yang lemah.

Dan seiring dengan perkembangan yang dilakukan pemerintahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, maka pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional menciptakan standar yang terus meningkat untuk tingkat kelulusan siswa. Hal itu merupakan tantangan untuk siswa dalam meningkatkan kualitas diri. Tentunya hal tersebut menumbuhkan dukungan dari semua pihak, tidak hanya guru yang membimbing disekolah melainkan orang tua yang memberikan dukungan dirumah. Dukungan yang optimal akan menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan masih ada siswa yang tidak memiliki percaya diri sehingga siswa kehilangan motivasi dalam belajarnya, hal dibuktikan dengan tidak adanya dukungan dari guru pembimbing, orang tua dan lingkungan disekitarnya.

Rasa percaya diri dapat ditanamkan melalui proses belajar dan pembelajaran sehari-hari serta menumbuhkan pembiasaan sikap berani dalam bersosialisasi baik didalam kelas maupun luar kelas atau dilingkungan sekolah, maka dari itu percaya diri merupakan sifat pribadi yang harus ada pada peserta didik. Rasa percaya diri muncul karena adanya ketakutan, keresahan, kahawatir. Rasa tidak yakin yang diiringi rasa berdebar-debar kencang dan tubuh gemeteran yang bersifat kejiwaan atau masalah kejiwaan anak yang disebabkan rangsanagn dari luar. 4

Dari hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 20 Maret 2021 di MTs N 4 Langkat, peneliti telah melakukan wawancara kepada guru BK. Peneliti memperoleh hasil ditemukan bahwa masih ada siswa yang memiliki sikap kepercayaan diri yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang tampak diantaranya tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak berani untuk bertanya saat tidak memahami pelajaran, ragu-ragu saat bicara didepan kelas dan diam saat ditunjuk guru untuk kedepan kelas, cenderung diam, tidak percaya diri dengan keputusannya, siswa cenderung menutup diri, siswa tidak percaya bahwa dirinya mampu dalam menyelesaikan masalahnya sendiri. Faktor yang menyebabkan siswa tidak percaya diri salah satunya ialah dari faktor keluarga. Sesuai dengan permasalahan yang terjadi, dimana peranan guru bimbingan konseling sangat penting dalam membangun kualitas siswanya yang berhubungan dengan rasa percaya diri. Di dalam bimbingan dan konseling mempunyai beberapa layanan yang harus diberikan kepada siswa, salah satu layanan yang dapat diberikan pada siswa adalah layanan Informasi. Sebab layanan Informasi yang di berikan secara online dapat menumbuhkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapatnya sehingga siswa terlatih dalam berbicara. Peranan guru BK dengan menggunakan Layanan Informasi sangat berguna bagi siswa karena memberikan kesempatan untuk mengekspresikan perasaan, konflik, dan merealisasikan bahwa mereka senang berbagi perhatian dengan konselornya. Kemudian Layanan Informasi juga memberikan kesempatan untuk berinteraksi sehingga dapat menyampaikan apa yang ingin disampaikan dan dapat saling membantu dalam hal berbagi perhatian dan penerimaan diri dari topik yang akan dibahas. Namun kenyataan yang masih

ada di lapangan, pelaksanaan layanan Informasi masih ada kendala dalam penyampainnya padahal dengan layanan informasi bisa menambahkan pemahaman kepada siswa tentang kepercayaan diri, dan bagaimana cara untuk mengembangkan rasa percaya diri, sehingga terhindarnya siswa dari ketidakpercayaan diri dalam mengungkapkan pendapatnya baik didalam kelas maupun diluar kelas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DALAM MENGHADAPI MASALAH BELAJAR MELALUI LAYANAN INFORMASI SECARA ONLINE DI MTs N 4 LANGKAT”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tingkat kepercayaan diri siswa di MTs N 4 Langkat.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan ketidak percaya diri siswa di MTs N 4 Langkat.
3. Pelaksanaan Layanan Informasi di MTs N 4 Langkat.
4. Peran Guru dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui

Layanan Informasi di MTs N 4 Langkat.

C. Rumusan Penelitian

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Tingkat Kepercayaan Diri Siswa di MTs N 4 Langkat?

2. Faktor-faktor apa aja yang menyebabkan ketidakpercayaan diri siswa saat belajar online di MTs N 4 Langkat ?
3. Bagaimana Pelaksanaan Layanan Informasi di MTs N 4 Langkat?
4. Bagaimana peran Guru BK dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa di MTs N 4 Langkat ?

D. Tujuan Penelitian

Untuk memahami tujuan penelitian ini, perlu diketahui bahwa penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa di MTs N 4 Langkat.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan ketidakpercayaan diri siswa di MTs N 4 Langkat.
3. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Layanan Informasi Untuk mengetahui peran guru BK dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa di MTs N 4 Langkat.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini mempunyai kegunaan atau manfaat. Adapun manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya wawasan pada siswa , serta dapat mengembangkan kegiatan

bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya mengenai teknik layanan informasi yang akan di lakukan untuk meminimalisasi kecemasan siswa dalam belajar online.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah :

- a. Bagi siswa, agar siswa dapat memahami permasalahan yang dialaminya serta senantiasa ikut serta dalam kegiatan-kegiatan bimbingan konseling. Dan sebagai bahan informasi dalam usaha untuk mengembangkan rasa percaya diri.
- b. Bagi guru pembimbing, sebagai bahan informasi dalam memecahkan permasalahan siswa sehubungan dengan kepercayaan diri siswa.
- c. Bagi lembaga, dapat digunakan sebagai acuan bagi lembaga pendidikan untuk mewujudkan suatu lingkungan sosial dan situasi belajar mengajar yang kondusif bagi siswa sehingga tingkat kepercayaan diri siswa bisa meningkat dengan dilaksanakannya bimbingan kelompok.
- d. Bagi peneliti, sebagai penambah wawasan berpikir dan bertindak bagi penulis nantinya bila penulis menjadi guru pembimbing di sekolah.